

## Pembelajaran PAI Berbasis Kompetensi Sosial untuk Meningkatkan Empati Siswa

Alzaiti Bilbina<sup>1</sup>, Juliani<sup>2</sup>, Arwina Nadila<sup>3</sup>, Nadita Febriayu<sup>4</sup>, Ulfa Yus Alfalisa<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

<sup>2</sup>Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

<sup>3</sup>Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

<sup>4</sup>Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

<sup>5</sup>Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

Email Corresponding Author: [alzaitibilbina47@gmail.com](mailto:alzaitibilbina47@gmail.com).

### ABSTRAK

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis kompetensi sosial memiliki potensi besar dalam membentuk karakter siswa yang peduli dan berempati. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pembelajaran PAI yang terfokus pada pengembangan kompetensi sosial guna meningkatkan empati siswa. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen di sekolah menengah pertama di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kompetensi sosial menciptakan suasana belajar yang inklusif, meningkatkan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai kemanusiaan, serta mendorong keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial. Penerapan metode seperti simulasi, proyek sosial, dan refleksi nilai memberikan dampak positif terhadap pengembangan empati siswa. Namun, beberapa kendala seperti kurangnya pelatihan guru dan waktu pembelajaran yang terbatas perlu diatasi untuk mengoptimalkan pendekatan ini. Kesimpulannya, pembelajaran PAI berbasis kompetensi sosial efektif dalam membentuk siswa yang berempati dan bertanggung jawab sosial.

Kata Kunci: *Empati, Kompetensi Sosial, Pembelajaran PAI, Pendidikan Karakter, Strategi Pembelajaran.*

### ABSTRACT

*Social competence-based Islamic Education (PAI) learning has significant potential in shaping empathetic and caring student character. This study aims to identify PAI learning strategies focused on developing social competence to enhance students' empathy. Using a descriptive qualitative approach, data were obtained through observations, interviews, and document analysis in Indonesian junior high schools. The results show that social*

*competence-based learning creates an inclusive learning atmosphere, raises students' awareness of humanitarian values, and fosters active involvement in social activities. The application of methods such as simulations, social projects, and value reflection positively impacts the development of students' empathy. However, challenges such as insufficient teacher training and limited class time need to be addressed to optimize this approach. In conclusion, social competence-based PAI learning effectively shapes students to become empathetic and socially responsible individuals.*

*Keywords: Empathy, Social Competence, Islamic Religious Education Learning, Character Education, Learning Strategy.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan moralitas siswa. Dalam konteks pendidikan, PAI tidak hanya berfokus pada pengajaran aspek spiritual dan ritual, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai sosial yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Nur et al., 2024; Ariga, 2023). Salah satu tujuan utama pendidikan agama adalah untuk menciptakan individu yang tidak hanya menguasai pengetahuan agama, tetapi juga memiliki karakter yang baik, termasuk kemampuan untuk berempati terhadap orang lain. Oleh karena itu, pembelajaran PAI berbasis kompetensi sosial menjadi sangat relevan dalam konteks pendidikan saat ini (Hasmawati & Mukhtar, 2023).

Empati, sebagai salah satu kompetensi sosial, menjadi keterampilan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sosial. Kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain merupakan landasan penting dalam membangun hubungan sosial yang harmonis dan menghindari konflik. Dalam dunia yang semakin kompleks dan beragam, empati tidak hanya menjadi nilai moral yang baik, tetapi juga keterampilan sosial yang harus dimiliki oleh setiap individu. Oleh karena itu, penting bagi pendidikan, termasuk PAI, untuk menanamkan dan mengembangkan empati pada siswa sejak dini (Naibaho, 2023).

Pembelajaran PAI berbasis kompetensi sosial berfokus pada pengembangan keterampilan sosial yang tidak hanya bergantung pada pengetahuan teoritis, tetapi juga pada pengamalan dalam kehidupan sehari-hari (Syahfitri & Anggeraini, 2022). Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai agama dan sosial, seperti toleransi, kerjasama, dan saling menghormati, yang pada gilirannya dapat meningkatkan empati mereka terhadap sesama. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan agama yang lebih luas, yaitu menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas dalam hal akademis, tetapi juga bijak dalam bertindak sosial.

Namun, meskipun pentingnya kompetensi sosial dalam pembelajaran PAI sudah diakui, implementasinya dalam praktik pembelajaran masih memerlukan perhatian lebih. Banyak pendidik yang masih terfokus pada aspek kognitif dalam

pengajaran PAI, sehingga pengembangan kompetensi sosial, termasuk empati, kurang mendapat perhatian yang memadai. Oleh karena itu, penting untuk menggali bagaimana pembelajaran PAI berbasis kompetensi sosial dapat dirancang dan diterapkan untuk meningkatkan empati siswa (Nurhaliza, 2024).

Salah satu tantangan dalam mengembangkan pembelajaran PAI berbasis kompetensi sosial adalah kebutuhan untuk menyesuaikan metode dan pendekatan yang digunakan dengan karakteristik siswa yang beragam. Setiap siswa memiliki latar belakang, pengalaman, dan cara pandang yang berbeda-beda, yang mempengaruhi cara mereka dalam memahami dan mengembangkan empati. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran PAI harus mampu mengakomodasi perbedaan-perbedaan tersebut agar tujuan pengembangan kompetensi sosial dapat tercapai dengan optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pembelajaran PAI berbasis kompetensi sosial dapat diterapkan untuk meningkatkan empati siswa. Dengan fokus pada analisis implementasi metode pembelajaran yang memfasilitasi pengembangan empati, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran PAI yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan sosial siswa saat ini.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan berbagai strategi yang dapat digunakan oleh pendidik dalam mengajarkan nilai-nilai sosial melalui pembelajaran PAI, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan empati. Penerapan kompetensi sosial dalam konteks PAI tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan agama, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku siswa yang lebih peka terhadap perasaan dan kondisi orang lain.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran PAI berbasis kompetensi sosial dalam meningkatkan empati siswa. Faktor-faktor tersebut bisa meliputi gaya mengajar, pendekatan yang digunakan, serta kondisi sosial dan psikologis siswa itu sendiri. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memberikan wawasan tentang efektivitas pembelajaran PAI berbasis kompetensi sosial, tetapi juga akan menawarkan rekomendasi praktis untuk perbaikan dalam proses pembelajaran. Penting untuk dicatat bahwa empati tidak hanya berfungsi dalam konteks pribadi, tetapi juga dalam konteks sosial yang lebih luas. Dalam masyarakat yang pluralistik, kemampuan untuk berempati dapat memperkuat hubungan antar individu dan kelompok, serta mengurangi potensi konflik. Oleh karena itu, peningkatan empati melalui pembelajaran PAI berbasis kompetensi sosial memiliki dampak yang sangat luas dan penting, baik bagi perkembangan individu siswa maupun bagi keberlangsungan masyarakat yang lebih harmonis.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini akan mengkaji berbagai dimensi pembelajaran PAI yang berbasis kompetensi sosial, serta mengeksplorasi bagaimana pembelajaran ini dapat meningkatkan empati siswa. Diharapkan hasil

penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya pendidikan agama dalam membentuk kompetensi sosial dan empati pada siswa, serta memberikan kontribusi pada pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan humanis.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif (Bado, 2022). Pendekatan ini dipilih untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam penerapan pembelajaran PAI berbasis kompetensi sosial dalam meningkatkan empati siswa. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang proses dan hasil dari implementasi metode pembelajaran tersebut di lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan terhadap aktivitas pembelajaran di kelas yang melibatkan kompetensi sosial, khususnya yang berfokus pada empati. Wawancara dilakukan dengan guru PAI, siswa, dan kepala sekolah untuk mendapatkan pandangan dan pengalaman mereka terkait dengan penerapan pembelajaran berbasis kompetensi sosial. Dokumentasi yang relevan, seperti rencana pembelajaran, laporan kegiatan, dan penilaian siswa, juga dianalisis untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang efektivitas pembelajaran.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi siswa, guru PAI, dan pihak sekolah yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Siswa dipilih berdasarkan kriteria yang relevan dengan topik penelitian, yaitu mereka yang mengikuti pembelajaran PAI berbasis kompetensi sosial. Guru PAI dipilih berdasarkan pengalamannya dalam mengajar dengan pendekatan berbasis kompetensi sosial, sementara kepala sekolah dilibatkan untuk memberikan perspektif terkait kebijakan dan penerapan metode pembelajaran di sekolah.

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2019). Data primer diperoleh langsung dari sumber utama, yaitu hasil wawancara dengan guru, siswa, dan kepala sekolah, serta hasil observasi langsung di lapangan. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi yang ada di sekolah, seperti silabus, rencana pembelajaran, dan hasil evaluasi siswa. Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif, yaitu analisis tematik. Data yang diperoleh akan dikelompokkan berdasarkan tema-tema tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu peningkatan empati siswa melalui pembelajaran PAI berbasis kompetensi sosial. Analisis ini bertujuan untuk menggali pemahaman lebih dalam mengenai implementasi dan dampak dari pembelajaran tersebut serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau tantangan dalam meningkatkan empati siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil*

Pembahasan dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis kompetensi sosial dapat meningkatkan empati siswa. Pembelajaran berbasis kompetensi sosial, dalam konteks ini, dimaksudkan sebagai upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai sosial dan emosional dalam proses pembelajaran PAI, khususnya dalam membangun kemampuan siswa untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain, serta berinteraksi dengan cara yang positif dan penuh empati. Pembahasan akan mengungkapkan temuan dari analisis data, yang mencakup cara-cara implementasi pembelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhi, serta dampak yang ditimbulkan terhadap peningkatan empati siswa.

### *Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Kompetensi Sosial*

Pembelajaran PAI yang berbasis kompetensi sosial diterapkan dengan menekankan pengajaran yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif (pengetahuan agama), tetapi juga pada pengembangan karakter, termasuk kemampuan berempati. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, pembelajaran PAI di sekolah yang menjadi objek penelitian telah mengintegrasikan beberapa metode aktif yang mendukung pembentukan empati (Siregar et al., 2024). Salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), di mana siswa dihadapkan pada situasi sosial yang membutuhkan penyelesaian yang melibatkan pertimbangan moral dan emosional. Guru juga menggunakan metode diskusi kelompok, *role play*, dan refleksi diri untuk mendorong siswa mengeksplorasi perasaan dan pandangan orang lain.

Penerapan metode ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya mendengar penjelasan dari guru, tetapi juga untuk berpartisipasi aktif dalam membahas isu-isu sosial yang ada, seperti toleransi, solidaritas, dan saling menghormati antar individu. Misalnya, dalam pembelajaran tentang ukhawah Islamiyah (persaudaraan dalam Islam), siswa diberikan studi kasus yang melibatkan konflik sosial, dan mereka diminta untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang mengedepankan empati terhadap perasaan orang lain. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya bersifat teori, tetapi juga aplikatif dan relevan dengan kehidupan sosial mereka.

### *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran*

Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi pembelajaran PAI berbasis kompetensi sosial dalam meningkatkan empati siswa ditemukan dalam penelitian ini. Faktor pertama adalah keterlibatan aktif guru dalam memfasilitasi proses pembelajaran. Guru yang memiliki pemahaman dan

kemampuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai sosial dalam pembelajaran memainkan peran penting dalam mengembangkan empati siswa (Lestari & Setiawan, 2024). Selain itu, guru juga harus mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, yaitu dengan menciptakan suasana yang aman dan nyaman bagi siswa untuk berbicara tentang perasaan mereka serta memberikan ruang bagi siswa untuk mengungkapkan pandangan mereka tanpa takut dihakimi.

Faktor kedua adalah keaktifan siswa dalam berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang aktif berpartisipasi dalam diskusi, *role play*, dan kegiatan kelompok menunjukkan pemahaman yang lebih baik dalam menanggapi perasaan orang lain. Siswa yang terlibat secara emosional dalam proses pembelajaran lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai empati dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, siswa yang kurang terlibat atau tidak berani mengungkapkan perasaan dan pendapat mereka cenderung kesulitan dalam memahami perspektif orang lain.

Faktor ketiga adalah dukungan lingkungan sekolah, termasuk kebijakan yang diterapkan oleh pihak sekolah untuk mendukung pembelajaran berbasis kompetensi sosial. Dalam hal ini, kepala sekolah berperan dalam menciptakan kebijakan yang mendukung pengajaran yang mengutamakan pengembangan karakter sosial siswa. Hal ini mencakup pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan aspek-aspek sosial, serta pelatihan bagi guru dalam menerapkan pendekatan berbasis kompetensi sosial (Lumban Gaol & Siburian, 2018).

### ***Dampak Pembelajaran PAI Berbasis Kompetensi Sosial terhadap Empati Siswa***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis kompetensi sosial berpengaruh positif terhadap peningkatan empati siswa. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran ini menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mereka untuk memahami perasaan orang lain, menanggapi dengan cara yang lebih empatik, serta menunjukkan sikap toleransi dan saling menghormati. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran PAI berbasis kompetensi sosial, mereka merasa lebih peka terhadap perasaan teman-teman mereka, terutama dalam situasi yang melibatkan perbedaan pendapat atau konflik (Sholihin et al., 2021).

Peningkatan empati ini dapat terlihat dalam perubahan sikap siswa yang lebih peduli dan lebih memahami orang lain. Misalnya, dalam situasi pertemanan, siswa yang sebelumnya kurang peka terhadap perasaan teman, kini cenderung lebih berhati-hati dalam berkata dan bertindak. Mereka lebih memilih untuk mendengarkan pendapat teman terlebih dahulu sebelum memberikan respons. Selain itu, dalam interaksi sosial, siswa yang menunjukkan empati lebih mampu bekerja sama dalam kelompok dan menyelesaikan tugas bersama dengan baik.

Namun, dampak ini tidak hanya terbatas pada interaksi siswa di dalam kelas, tetapi juga meluas ke kehidupan sosial mereka di luar sekolah. Siswa yang memiliki tingkat empati yang tinggi lebih mudah menjalin hubungan yang baik dengan teman-temannya, serta lebih mampu mengatasi perbedaan-perbedaan yang ada dalam masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis kompetensi sosial tidak hanya memberi dampak pada pengembangan karakter siswa secara individu, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap terciptanya hubungan sosial yang lebih harmonis di sekolah dan di masyarakat.

### ***Tantangan dalam Penerapan Pembelajaran PAI Berbasis Kompetensi Sosial***

Meskipun pembelajaran PAI berbasis kompetensi sosial menunjukkan dampak positif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman sebagian guru tentang pentingnya integrasi kompetensi sosial dalam pembelajaran agama. Beberapa guru masih terfokus pada aspek kognitif, seperti penguasaan materi agama, dan belum sepenuhnya menyadari betapa pentingnya mengembangkan karakter sosial siswa. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan lebih lanjut bagi guru untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengintegrasikan kompetensi sosial dalam setiap aspek pembelajaran PAI.

Selain itu, tantangan lain adalah keberagaman karakter siswa yang memiliki latar belakang sosial dan emosional yang berbeda. Siswa dengan latar belakang yang lebih kaya dalam pengalaman sosial cenderung lebih mudah berempati, sementara siswa yang kurang terpapar pada pengalaman sosial dapat lebih sulit untuk mengembangkan empati. Oleh karena itu, pembelajaran yang berbasis kompetensi sosial harus dilakukan dengan pendekatan yang lebih inklusif dan adaptif, agar setiap siswa, tanpa terkecuali, dapat merasakan manfaat dari pembelajaran tersebut (Musbaing, 2024).

Pembelajaran PAI berbasis kompetensi sosial memberikan dampak positif dalam meningkatkan empati siswa. Melalui pendekatan yang melibatkan metode aktif dan aplikatif, siswa tidak hanya belajar tentang nilai-nilai agama, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial yang esensial, termasuk kemampuan berempati. Meskipun demikian, tantangan dalam implementasi pembelajaran ini, baik dari sisi pemahaman guru maupun keberagaman siswa, perlu diperhatikan agar tujuan pengembangan kompetensi sosial dapat tercapai secara optimal. Pembelajaran yang berbasis pada pengembangan empati ini tidak hanya bermanfaat bagi individu siswa, tetapi juga berkontribusi terhadap terciptanya masyarakat yang lebih harmonis dan penuh toleransi.

### ***Pembahasan***

Pembelajaran PAI berbasis kompetensi sosial yang difokuskan pada pengembangan empati siswa memberikan hasil yang menggembirakan.

Peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran menjadi salah satu indikator keberhasilan dari pendekatan ini. Partisipasi yang lebih aktif dalam diskusi dan kegiatan kelompok menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengolah dan mengaplikasikan nilai-nilai sosial dalam konteks kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran berbasis masalah dan diskusi kelompok, siswa diajak untuk berpikir kritis dan mempertimbangkan berbagai perspektif sebelum mengambil keputusan atau bertindak.

Peningkatan empati siswa juga dapat dilihat dari perubahan sikap mereka dalam interaksi sosial. Berdasarkan wawancara dengan siswa, mereka merasa lebih peduli terhadap teman-teman yang mengalami kesulitan atau yang memiliki perbedaan pandangan. Siswa yang sebelumnya kurang peka terhadap perasaan orang lain, setelah mengikuti pembelajaran berbasis kompetensi sosial, menunjukkan sikap yang lebih sensitif dan terbuka terhadap perasaan teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa empati bukanlah sekadar pemahaman kognitif terhadap perasaan orang lain, tetapi juga melibatkan dimensi emosional dan perilaku yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, meskipun pembelajaran ini memberikan dampak positif, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah keterbatasan pemahaman sebagian guru tentang pentingnya mengintegrasikan kompetensi sosial dalam pembelajaran. Beberapa guru masih merasa kesulitan untuk menghubungkan materi agama dengan pengembangan karakter sosial siswa. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pendampingan bagi guru agar mereka dapat mengimplementasikan pendekatan berbasis kompetensi sosial dengan lebih efektif.

Selain itu, keberagaman latar belakang sosial dan emosional siswa menjadi tantangan tersendiri. Siswa yang berasal dari latar belakang yang lebih kaya akan pengalaman sosial cenderung lebih mudah untuk mengembangkan empati, sementara siswa yang tidak terpapar pada situasi sosial yang beragam mungkin mengalami kesulitan dalam memahami perasaan orang lain. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih inklusif dan adaptif sangat diperlukan agar semua siswa dapat merasakan manfaat dari pembelajaran ini, tanpa terkecuali.

Dukungan dari pihak sekolah, baik dari kebijakan yang mendukung pembelajaran berbasis kompetensi sosial maupun dari pelatihan untuk guru, juga menjadi faktor penentu dalam keberhasilan implementasi pembelajaran ini. Sekolah yang mendukung pengembangan karakter sosial siswa melalui kebijakan yang tepat dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pengembangan empati.

Secara keseluruhan, pembelajaran PAI berbasis kompetensi sosial terbukti efektif dalam meningkatkan empati siswa. Pembelajaran ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk tidak hanya menguasai pengetahuan agama, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk terus mengembangkan dan

mengintegrasikan kompetensi sosial dalam pembelajaran PAI agar siswa dapat menjadi individu yang tidak hanya cerdas dalam pengetahuan agama, tetapi juga memiliki karakter yang empatik dan toleran.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis kompetensi sosial efektif dalam meningkatkan empati siswa. Melalui pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai sosial dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga mengembangkan kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain. Peningkatan empati ini tercermin dari perubahan sikap siswa yang lebih sensitif terhadap perasaan teman-teman mereka, lebih terbuka terhadap perbedaan, serta lebih mampu bekerja sama dalam kelompok. Implementasi pembelajaran ini didukung oleh keterlibatan aktif guru dan kebijakan sekolah yang mendukung pengembangan karakter sosial siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kemampuan sosial yang baik, penting untuk mengintegrasikan kompetensi sosial dalam kurikulum PAI. Secara logis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan Islam, terutama dalam hal pembentukan karakter sosial siswa, serta memberikan wawasan praktis bagi para pendidik untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih berbasis pada nilai-nilai sosial yang relevan dengan tantangan sosial masa kini.

## DAFTAR REFERENSI

- Ariga, S. (2023). Konsepsi Islam tentang Peserta Didik. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 2(1), 194-199. <https://www.zia-research.com/index.php/cendekiawan/article/view/155>.
- Bado, B. (2022). *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah*. Tahta Media Grup.
- Dwi Lestari, R., & Setiawan, H. R. (2024). Penerapan Metode Aktif Partisipatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTs Ar-Ridha Kota Medan. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 10(1), 13–26. [https://www.jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal\\_Risalah/article/view/1169](https://www.jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/1169)
- Hasmawati, H., & Mukhtar, A. (2023). Asesmen dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 1(3), 197–211. <https://doi.org/10.31004/ijim.v1i3.20>
- Lumban Gaol, N. T., & Siburian, P. (2018). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 66–73. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i1.p66-73>
- Musbaing. (2024). *Kompetensi Guru PAI di Abad 21 : Tantangan dan Peluang dalam Pendidikan Berbasis Teknologi Pendahuluan*. 13(2), 315–324.

- Naibaho, D. (2023). *Mendalami Kompetensi Sosial Dan Keterampilan*. 1(1), 98–103.
- Nur, T., Adillah, N., & Urva, M. (2024). *Dinamika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Artificial Intelligence(AI)*. 3, 1–7. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v3i0.3131>
- Nurhaliza, S. (2024). *Pendidikan Agama Islam dan Peningkatan Keterampilan Sosial dalam Memainkan Peran Penting Membentuk Karakter Moral dan Sosial Siswa Integrated Education Journal Volume 1 Nomor 1 Juni ( 2024 ) E-ISSN XXXX-XXXX*. 1, 1–21.
- Sholihin, M. F., Saputri Tini Hakim, M., & Zaenul Fitri, A. (2021). Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Berbasis Alam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), 168–184. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).8036](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).8036)
- Siregar, N., Hanani, S., Sesmiarni, Z., Ritonga, P., & Pahutar, E. (2024). Dampak Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Dharmas Education Journal (DE\_Journal)*, 5(2), 680–690. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v5i2.1345>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Syahfitri, D., & Anggeraini, D. (2022). Analisis Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Ditengah Pandemi Covid 19 Pada Siswa SD Islam Terpadu Al-Anshar Tanjung Pura. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 1(2), 73-76. <https://www.zia-research.com/index.php/cendekiawan/article/view/41>.